

# PELATIHAN PENYUSUNAN RPP BERBASIS KURIKULUM MERDEKA DI SMP ISTANA HATI BINJAI

**Suci Dahlya Narpila<sup>\*1</sup>, Aufa<sup>2</sup>, Uswatun Hasanah<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

<sup>3</sup>Fakultas Syariah dan Hukum, UIN Sumatera Utara Medan, Indonesia

e-mail: [\\*1sucidahlyanarpila@uinsu.ac.id](mailto:*1sucidahlyanarpila@uinsu.ac.id), [2aufa@uinsu.ac.id](mailto:2aufa@uinsu.ac.id), [3uswatunhasanah@uinsu.ac.id](mailto:3uswatunhasanah@uinsu.ac.id)

## **Abstrak**

*Adanya perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka merupakan salah satu upaya pemerintah dalam terus memperbaiki kualitas pendidikan Indonesia. Menghadapi perubahan tersebut tentu saja pihak sekolah, dalam hal ini yaitu SMP Istana Hati Binjai harus mempersiapkan diri mereka terkait penerapan kurikulum merdeka ini. Para guru SMP Istana Hati Binjai juga harus sigap mempelajari tentang kurikulum merdeka ini, terutama terkait dengan perangkat pembelajaran seperti RPP. Guru membutuhkan pelatihan yang memberikan informasi terkait RPP pada kurikulum merdeka yang akan digunakan dalam prose pembelajaran. Untuk itu, tim PkM UINSU yang terdiri dari 3 orang dosen memberikan pelatihan dengan tema menyusun RPP berbasis kurikulum merdeka. Pelatihan dilaksanakan selama satu bulan dengan 6 kali sesi pelatihan dari tanggal 16 Mei 2022 sampai dengan 20 Juni 2022. Adapun peserta pelatihan adalah 20 orang guru SMP Istana Hati Binjai. Dari pelatihan ini, peserta mendapatkan wawasan terkait RPP berbasis kurikulum merdeka, bahkan masing-masing peserta menghasilkan produk berupa 1 berkas RPP yang siap digunakan dalam pembelajaran. Berdasarkan pengamatan selama pelatihan dilaksanakan, ditemukan bahwa peserta pelatihan sangat antusias. Begitu juga dengan hasil angket yang diisi peserta setelah mengikuti pelatihan. Ditemukan bahwa peserta sangat puas terhadap kegiatan pelatihan yang diselenggarakan. Peserta juga berharap diselenggarakan kembali pelatihan serupa dengan tema yang berbeda.*

**Kata kunci:** Kurikulum Merdeka, Pelatihan, RPP

## 1. PENDAHULUAN

Menghadapi perkembangan zaman yang semakin cepat, pemerintah Indonesia terus berbenah diri menciptakan generasi muda agar siap menghadapi masa depan. Salah satu bentuk persiapan yang dilakukan adalah melalui bidang pendidikan. Tak dapat dipungkiri pendidikan memiliki peran yang signifikan dalam menciptakan generasi masa depan yang tanggap menghadapi perubahan zaman. Hal ini pernah diungkapkan oleh Abrori & Muali [1] yang menyatakan bahwa menyelenggarakan pendidikan secara berkualitas adalah salah satu cara pemerintah untuk mewujudkan generasi muda yang berkualitas dan siap menghadapi masa depan.

Mengingat pentingnya peran pendidikan ini, pemerintah memberikan perhatian khusus terhadap kemajuan pendidikan di Indonesia. Salah satunya dengan terus melakukan pembenahan terhadap kurikulum sekolah agar terselenggaranya pendidikan yang baik sehingga dapat menghasilkan generasi yang berkualitas. Jika dirunut ke belakang, kurikulum pendidikan

di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan. Pada tahun 1984, Indonesia menggunakan kurikulum CBSA (Cara Belajar Siswa Aktif) sebagai kurikulum nasional, kemudian pada tahun 2004 pemerintah mengganti kurikulum tersebut menjadi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Perubahan kurikulum ini masih berlanjut dengan diterapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diterapkan pada tahun 2006, berlanjut menjadi Kurikulum 2013 dan sekarang kembali berubah menggunakan Kurikulum Merdeka [2]. Perubahan ini tentu memiliki alasan tersendiri bagi pemerintah. Pentingnya peran pendidikan dalam menentukan masa depan suatu negara membuat pemerintah terus berbenah. Salah satu bentuk perbaikan dalam dunia pendidikan yang dilakukan oleh pemerintah adalah dengan membenahi kurikulum pembelajaran.

Terlebih lagi pasca Pandemi Covid 19, pemerintah mulai menggarap kurikulum yang benar-benar cocok untuk dipraktikkan pada penduduk Indonesia. Hingga lahirnya kebijakan Kurikulum Merdeka pada tahun 2021 [3]. Secara definisi, kurikulum merdeka dapat diartikan sebagai suatu bentuk model kurikulum yang membuat siswa lebih bebas untuk memahami materi pembelajaran, berpendapat, bebas dari stress dan berbagai tekanan, bisa berkreasi serta menggali minat dan bakat mereka [4]. Menteri Pendidikan, Nadiem A Karim (dalam Andari, 2022) berharap dengan adanya Kurikulum Merdeka ini maka pendidikan akan menjadi lebih fleksibel, memberikan ruang lebih bebas kepada siswa untuk menggali minat serta bakatnya serta dapat dengan benar-benar mempersiapkan siswa terjun ke dunia masyarakat.

Penerapan Kurikulum Merdeka ini dimulai secara bertahap mulai dari tahun 2019 sampai sekarang. Untuk memulai pelaksanaannya terlebih dahulu ditetapkan Sekolah Penggerak dan Guru Penggerak. Dua hal ini akan menjadi agen pemerintah untuk mensosialisasikan Kurikulum Merdeka dengan sebenar-benarnya kepada setiap sekolah. Adapun segala sesuatu tentang Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No 162 Tahun 2021 yang menjelaskan tentang: (a) Struktur Kurikulum, (b) capaian pembelajaran, (c) prinsip pembelajaran dan (d) asesmen.[6].

Perubahan kurikulum pendidikan menjadi Kurikulum Merdeka ini sangat signifikan pengaruhnya terhadap dunia pendidikan. Banyak perbedaan yang terlihat dari kurikulum merdeka dengan kurikulum sebelumnya yang diterapkan di sekolah. Menghadapi hal ini tentu saja pihak sekolah tidak bisa berdiam diri. Sekolah harus benar-benar mempersiapkan diri menghadapi perubahan kurikulum ini. Salah satu bentuk perubahannya adalah mempersiapkan guru-guru agar benar-benar siap menghadapi kurikulum merdeka.

Persiapan yang dilakukan oleh guru pun tidak sedikit. Guru harus mempersiapkan banyak hal untuk menghadapi kurikulum Merdeka ini. Guru harus benar-benar memahami konsep, visi dan misi dari Kurikulum Merdeka. Kemudian memetakan langkah-langkah untuk memenuhi ekspektasi pemerintah terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Guru harus mempersiapkan hal-hal yang dibutuhkan untuk memulai pembelajaran, kemudian merancang proses pembelajaran serta dapat melakukan evaluasi sesuai dengan aturan Kurikulum Merdeka. Dalam kurikulum merdeka sendiri, guru dituntut untuk mempersiapkan banyak hal sebelum melakukan proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan mempersiapkan perangkat pembelajaran, seperti RPP, LKPD, atau modul pembelajaran [7].

RPP merupakan serangkaian rancangan aktivitas yang akan dilakukan guru ketika melaksanakan proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu [8]. RPP bisa dijadikan pedoman untuk 1 pertemuan atau lebih. Dengan adanya RPP ini guru akan dapat gambaran proses pembelajaran yang akan dilaksanakan pada mata pelajarannya. Dalam pembelajaran sendiri, RPP merupakan hal penting. Dengan adanya RPP maka guru akan dapat meningkatkan hasil dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan. Berpedoman dengan RPP yang telah disusun, guru dapat mengajar dengan lebih terarah dan fokus terhadap tujuan pembelajaran yang diharapkan[9]. Melihat pentingnya peranan RPP ini diharapkan guru dapat merancang RPP dengan baik dan kemudian dapat menerapkannya dengan sempurna ketika proses pembelajaran berlangsung.

Dalam kurikulum merdeka, RPP juga mengalami perubahan yang signifikan dari kurikulum sebelumnya. Baik dari segi konten RPP atau segi tampilan RPP yang diharapkan oleh Kurikulum Merdeka tersebut. Beberapa studi sebelumnya menunjukkan hasil yang

mengejutkan bahwa terdapat banyak guru yang mengajar tanpa menggunakan perangkat pembelajaran seperti RPP. Hal ini diungkapkan oleh Hakim [10] yang menyatakan bahwa dari 8 guru yang mengajar di SD Yayasan Hadi Sakti, hanya dua orang guru yang menggunakan RPP dalam proses pembelajarannya.

Tidak hanya itu, kualitas RPP yang dihasilkan guru juga masih jauh dari kata cukup. Masih banyak guru yang mengandalkan internet atau sekadar copy paste dari internet dalam penyusunan RPP yang akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal ini pernah diungkapkan oleh Marheni [11] dalam penelitiannya bahwa RPP yang disusun oleh guru tidak dapat diukur sebagaimana mestinya. Guru tidak menyusun RPP sesuai dengan kebutuhan dalam proses pembelajaran yang dilakukan.

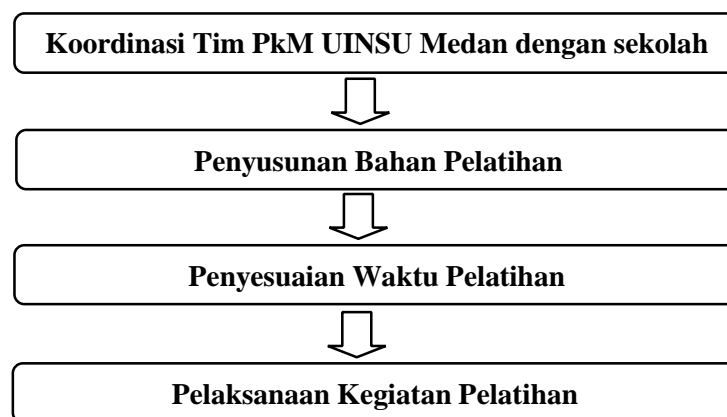
Hasil yang serupa juga ditemukan di SMP Istana Hati Binjai. Ketika dilakukan wawancara dan observasi di SMP Istana Hati Binjai ditemukan bahwa sebagian besar guru terkendala dalam melakukan penyusunan RPP berbasis Kurikulum Merdeka. Guru-guru masih cenderung menggunakan RPP kurikulum yang lama karena masih bingung dengan beberapa komponen yang ada pada RPP kurikulum Merdeka. Sebenarnya guru-guru pernah mendapatkan pelatihan dari Dinas Pendidikan setempat terkait perangkat pembelajaran berbasis Kurikulum merdeka. Hanya saja pelatihannya tidak berlangsung masive dan tidak fokus ke masing-masing guru. Hal ini yang kemudian membuat guru masih kebingungan tentang penyusunan RPP berbasis kurikulum merdeka.

Permasalahan yang dialami oleh guru ketika menyusun RPP berbasis kurikulum merdeka ini tentu saja memiliki efek terhadap kualitas pembelajaran yang terjadi. Pelaksanaan pembelajaran yang dituntut oleh kurikulum merdeka tentu tidak akan berjalan sebagaimana mestinya. Guru memerlukan pelatihan yang lebih *massive* dan terstruktur serta dalam skala kecil terkait proses penyusunan RPP berbasis kurikulum merdeka ini. Melalui pelatihan ini diharapkan kompetensi guru lebih meningkat dalam proses penyusunan RPP berbasis kurikulum merdeka.

Berdasarkan hal di atas, maka kami, dosen UINSU Medan melakukan suatu kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan yang berjudul “Pelatihan Penyusunan RPP Berbasis Kurikulum Merdeka di SMP Istana Hati Binjai”. Berharap dengan adanya kegiatan pelatihan ini kami dapat membantu guru SMP Istana Hati Binjai dalam menyusun RPP berbasis kurikulum merdeka. Sehingga pelaksanaan kurikulum merdeka di SMP Istana Hati Binjai lebih maksimal. Kegiatan pelatihan ini kami lakukan sebanyak 6 kali dari tanggal 16 Mei 2022 sampai dengan 20 Juni 2022. Kegiatan pelatihan ini berfokus pada penyusunan RPP berbasis kurikulum Merdeka.

## 2. METODE

Metode Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan berdasarkan diagram alur sebagai yang diilustrasikan pada Gambar 1.



Gambar 1 Diagram Alur Pengabdian kepada Masyarakat

Berdasarkan diagram alur yang terdapat pada Gambar 1, maka secara detilnya, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini terdiri dari empat tahapan yaitu:

### 1. Koordinasi Tim PkM UINSU Medan dengan sekolah mitra

Adapun dalam hal ini yang menjadi sekolah mitra adalah SMP Istana Hati Binjai. Pada kegiatan ini Tim PkM UINSU Medan menghubungi pihak SMP Istana Hati untuk menanyakan persoalan yang dihadapi oleh sekolah mitra dalam penyelenggaraan pendidikan terkait perubahan kurikulum menjadi kurikulum merdeka

### 2. Penyusunan bahan pelatihan

Setelah tim PkM menemukan persoalan yang dihadapi di sekolah mitra, barulah disusun rancangan pelatihan yang bisa menyelesaikan persoalan di sekolah mitra. Pada kegiatan ini tim PkM UINSU Medan secara bersama-sama berdiskusi mengenai materi pelatihan, menyiapkan segala hal yang dibutuhkan untuk pelatihan

### 3. Penyesuaian waktu pelatihan

Setelah semua bahan pelatihan telah disiapkan dengan sempurna maka pihak Tim PkM UINSU Medan kembali menghubungi sekolah mitra untuk menetapkan waktu pelatihan diselenggarakan di sekolah mitra

### 4. Pelaksanaan kegiatan Pelatihan

Dari hasil diskusi dengan sekolah mitra didapatkanlah tanggal kegiatan pelatihan. Sesuai dengan rencana, kegiatan pengabdian berupa pelatihan penyusunan RPP berbasis Kurikulum Merdeka ini dilaksanakan dalam waktu satu bulan dengan melakukan 6 kali pertemuan tatap muka. Untuk detail rencana kegiatan pelatihan selama 6 hari tersebut diberikan pada Tabel 1:

Tabel 1 Materi Kegiatan Pelatihan

Tanggal	Materi
16 Mei 2022	Definisi RPP, urgensi RPP dan istilah yang ada di RPP
23 Mei 2022	Penyusunan kompetensi Inti, kompetensi dasar dan indikator
30 Mei 2022	Penyusunan tujuan pembelajaran dan kegiatan pendahuluan
6 Juni 2022	Penyusunan tentang kegiatan inti
13 Juni 2022	Penyusunan tentang kegiatan penutup
20 Juni 2022	Evaluasi pembelajaran

Adapun alat dan bahan yang dibutuhkan oleh Tim PkM UINSU Medan ketika memberikan pelatihan di SMP Istana Hati Binjai adalah sebagai berikut:

- a) Alat, berupa Laptop, proyektor, *whiteboard* dan internet
- b) Bahan, yaitu materi Presentasi

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berlangsung di sekolah mitra, yang dalam hal ini bertempat di SMP Istana Hati Binjai. Ruangan majelis guru menjadi tempat pengabdian masyarakat berlangsung. Ada 20 peserta yang merupakan guru di SMP Istana Hati Binjai yang selalu mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat selama 6 hari tersebut. Sedangkan Tim PKM UINSU Medan terdiri dari 3 orang dosen yang merupakan dosen Fakultas Tarbiyah UINSU Medan.

Hari pertama, Senin 16 Mei 2022 kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dari jam 09.00 WIB s.d 16.00 WIB. Adapun materi yang diberikan adalah tentang definisi RPP, urgensi RPP dan istilah yang ada di RPP. Hari kedua, senin 23 Mei 2022 kegiatan dimulai dari jam 09.00 WIB dan berakhir pada jam 16.00 WIB. Adapun materi yang diberikan adalah tentang penyusunan kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator. Hari ketiga, senin 30 Mei 2022 kegiatan dilakukan selama tujuh jam yaitu jam 09.00 sampai dengan 16.00 WIB. Adapun materi yang disajikan kepada peserta pelatihan adalah tentang tujuan pembelajaran dan kegiatan pendahuluan. Hari keempat, senin 6 Juni 2022 kegiatan diselenggarakan dari jam 09.00 WIB s.d 16.00 WIB. Adapun materi yang diberikan adalah tentang kegiatan inti. Hari kelima, senin 13 Juni 2022 kegiatan dimulai dari jam 9 pagi dan berakhir pada jam 4 sore. Adapun materi yang diberikan adalah tentang kegiatan penutup. Hari keenam, senin 20 Juni 2022 kegiatan diselenggarakan dari jam 09.00 WIB s.d 16.00 WIB. Adapun materi yang diberikan adalah tentang kegiatan evaluasi pembelajaran.

Adapun *rundown* acara pelatihan yang dilakukan oleh Tim PkM UINSU Medan ditunjukkan pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2 *Rundown* Acara Pelatihan

No	Waktu	Materi	Bentuk Kegiatan	Capaian Materi
1	09.00-09.10	Pembukaan Acara	Ceramah	Peserta siap mengikuti kegiatan pelatihan
2	09.10 – 09.30	Menjelaskan maksud kedatangan pemateri dan kegiatan pelatihan	Ceramah	Peserta Mengetahui maksud kedatangan pemateri dan isi pelatihan
3	09.30 – 11.30	Pemateri memberikan materi kepada guru	Ceramah	Peserta mengikuti pelatihan dengan baik
4	11.30 – 13.30	Istirahat		
5	13.30 – 15.45	Pemateri memberikan materi kepada guru	Ceramah	Peserta mengikuti pelatihan dengan baik
6	15.45 – 16.00	Penutup	Ceramah	Peserta memahami materi dengan baik

*Rundown* kegiatan ini berlaku selama 6 hari pelatihan yang diselenggarakan Tim PkM UINSU Medan di SMP Istana Hati Binjai.

Selama kegiatan pelatihan berlangsung, guru-guru di SMP Istana Hati Binjai sangat antusias mengikuti pelatihan. Terlihat dari proses tanya jawab yang aktif selama kegiatan pengabdian ini berlangsung. Antusias ini muncul disebabkan oleh urgensi materi yang disampaikan narasumber ketika pelatihan berlangsung.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini juga terlihat dari hasil angket yang dilakukan oleh narasumber kepada masing-masing guru yang mengikuti pelatihan. Dari angket tersebut diperoleh tingkat kepuasan guru terhadap kegiatan pelatihan yang diselenggarakan berada di angka 89,2%. Hal ini menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi. Itu artinya guru merasa sangat puas dan terbantu terhadap kegiatan pelatihan yang telah dilakukan di SMP Istana Hati Binjai. Adapun detail dari sebaran angket yang diisi oleh guru diperlihatkan pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Rekapitulasi Angket kegiatan PkM

No	Pertanyaan	Pilihan Jawaban			
		STS	TS	S	SS
1	Informasi tentang kegiatan sangat jelas dan terorganisir	0	1	1	18
2	Materi kegiatan menarik	0	2	1	17
3	Penyampaian materi mudah dipahami	0	0	5	15
4	Kegiatan terlaksana sesuai dengan rencana	0	1	2	17
5	Kegiatan ini sangat bermanfaat	0	0	0	20
6	Perlu dilaksanakan kembali kegiatan serupa dengan tema berbeda	0	0	0	20

*STS: Sangat Tidak Setuju, TS: Tidak Setuju, S: Setuju, SS: Sangat Setuju*

Hasil wawancara juga menunjukkan hal serupa. Guru-guru SMP Istana Hati Binjai yang telah mengikuti pelatihan menyatakan bahwa mereka sangat puas dan menyukai pelatihan sejenis ini. Karena pelatihan seperti ini memberikan jalan keluar kepada guru SMP Istana Hati Binjai agar bisa terbebas dari kesulitan yang dihadapi dalam menghadapi kurikulum merdeka serta dapat memberikan pengetahuan baru kepada guru SMP Istana Hati Binjai mengenai penyusunan RPP berbasis kurikulum merdeka.

Berikut Tabel 4 yang merupakan hasil wawancara tim PkM dengan peserta pelatihan, dalam hal ini adalah guru SMP Istana Hati Binjai:

Tabel 4 Hasil Wawancara tentang Kegiatan PkM

Subjek	Hasil Wawancara
1	“Masih banyak hal yang membingungkan saya terkait kurikulum merdeka. Dengan adanya pelatihan ini saya sudah mulai memahami hal-hal tentang kurikulum merdeka”
2	“Dulu saya pernah mengikuti pelatihan kurikulum merdeka. Hanya saja itu diselenggarakan dalam kelas besar. Ini membuat saya kesusahan memahami materi. Dengan adanya pelatihan dalam skala kecil seperti ini saya jadi lebih memahami karena jika saya bingung saya langsung bertanya kepada pemateri”
3	“Biasanya pelatihan itu hanya garis-garis besar saja, nanti peserta dituntut untuk memahami sendiri. Namun di pelatihan ini saya benar-benar diajarkan secara detail, runut bahkan sampai hal terkecil. Tentu saja hal ini membuat peserta menjadi lebih paham”
4	“Pelatihan ini tidak hanya bersifat teori, namun benar-benar praktik. Kami tidak saja belajar tentang apa itu RPP, tetapi pemateri membimbing kami membuat RPP hingga di akhir kegiatan pelatihan ini kami menghasilkan RPP yang siap pakai”

Selama kegiatan pengabdian, tim PkM UINSU Medan juga mengabdikan kegiatan pelatihan dalam foto-foto yang ditampilkan pada Gambar 2.



Gambar 2 Dokumentasi Pelaksanaan Tim PkM UINSU di SMP Istana Hati Binjai

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pelatihan penyusunan RPP berbasis kurikulum merdeka yang dilakukan oleh tim PkM UINSU Medan maka dapat ditarik kesimpulan yaitu :

1. Minat dan motivasi guru SMP Istana Hati Binjai dalam menyusun perangkat pembelajaran terutama RPP lebih meningkat
2. Menambah referensi guru tentang penyusunan RPP berbasis kurikulum merdeka.
3. Hasil angket dan wawancara terhadap guru yang mengikuti pelatihan menunjukkan tingkat kepuasan terhadap ketigatan pelatihan yang dilakukan oleh tim PkM UINSU Medan.

#### 5. SARAN

Setelah kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan, terdapat beberapa saran yang perlu diperhatikan oleh berbagai pihak baik tim PkM atau pihak mitra sendiri yaitu SMP Istana Hati Binjai. Adapun beberapa saran yang menjadi pertimbangan adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan yang serupa pada tingkat pendidikan yang lebih beragam.
2. Menyelenggarakan Kembali pelatihan dengan konteks yang berbeda, misalnya pembuatan media pembelajaran interaktif.
3. Melakukan monitoring pasca kegiatan pengabdian agar guru di SMP Istana Hati Binjai dapat dengan benar-benar mengimplementasikan semua materi yang telah diberikan Ketika pelatihan penyusunan RPP.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Tim PKm UINSU Medan memberikan ucapan terima kasih kepada Universitas Islam Negeri Sumatera Utara yang memberikan dukungan maksimal kepada dosen baik secara moril maupun materil terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini. Selain itu tim PkM UINSU Medan tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada Mitra kegiatan pengabdian yaitu SMP Istana Hati Binjai. Berkat kebesaran hati dari seluruh jajaran SMP Istana Hati Binjai, kegiatan ini juga terlaksana dengan baik dan lancar.

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Abrori and C. Muali, "Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia Melalui Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah," *JUMPA : Jurnal Manajemen Pendidikan*, vol. 1, no. 1, 2020.
- [2] P. A. Ananda and Hudaidah, "Perkembangan Kurikulum Pendidikan Indonesia Dari Masa ke Masa," *SINDANG : Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah*, vol. 3, no. 2, pp. 102–108, 2021.
- [3] T. S. Nugraha, "Kurikulum Merdeka untuk Pemulihan Krisis Pembelajaran," *Inovasi Kurikulum*, vol. 19, no. 2, pp. 251–262, 2022.
- [4] R. Rahayu, R. Rosita, Y. S. Rahayuningsih, A. H. Hernawan, and P. Prihantini, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak," *basicedu*, vol. 6, no. 4, pp. 6313–6319, May 2022, doi: 10.31004/basicedu.v6i4.3237.
- [5] E. Andari, "Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Menggunakan Learning Management System (LMS)," *Allimna*, vol. 1, no. 2, pp. 65–79, Dec. 2022, doi: 10.30762/allimna.v1i2.694.
- [6] A. Anggara, M. Siregar, M. Faraidin, and N. Syafrida, "Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar pada Satuan Pendidikan Jenjang SMP," *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, vol. 5, no. 1, pp. 1899–1904, 2023.
- [7] Bambang Sugiyanto and Yurita Erviana, "Pengembangan Penyusunan Perangkat Pembelajaran Model Merdeka-Belajar Berorientasi Kearifan Lokal Untuk Mahasiswa Calon Guru PAUD," *PAUD*, vol. 10, no. 2, pp. 302–311, Dec. 2022, doi: 10.23887/paud.v10i2.52369.
- [8] N. Nirwana, "Upaya Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Mempersiapkan RPP di TK Al Mustafa Kota Jambi," *literasiologi*, vol. 1, no. 2, pp. 73–88, Jul. 2019, doi: 10.47783/literasiologi.v1i2.34.
- [9] K. Gustiansyah, N. M. Sholihah, and W. Sobri, "Pentingnya Penyusunan RPP untuk Meningkatkan Keaktifan Siswa dalam Belajar Mengajar di Kelas," *idarotuna*, vol. 1, no. 2, pp. 81–94, Aug. 2021, doi: 10.54471/idarotuna.v1i2.10.
- [10] L. Hakim, S. Safruddin, and H. Husniati, "Analisis Kesulitan Guru dalam Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar (SD) Yayasan Hadi Sakti," *JIPP*, vol. 8, no. 1, pp. 142–153, Feb. 2023, doi: 10.29303/jipp.v8i1.1100.

- [11]M. S. Marheni, “Meningkatkan Kemampuan Guru Menyusun RPP melalui Supervisi Akademik Berkelanjutan,” *JEAR*, vol. 6, no. 1, p. 1, Feb. 2022, doi: 10.23887/jear.v6i1.44468.